

Tingkat Pengetahuan Tentang Tuberkulosis Paru Dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Kampung Baru Kota Tanjung Balai

Level of Knowledge about Pulmonary Tuberculosis with Compliance with Consumption of Anti-Tuberculosis Drugs at Kampung Baru Community Health Center, Kota Tanjung Balai

Dady Hidayah Damanik^{1*}, Bintang Hartati², Aslidar³, Corry Nova Adelina Manurung⁴, Era Zana Nisa⁵

^{1,2,3,4,5}STIKes Flora, Indonesia

*Corresponding author: E-mail: dadyhidayahdamanaik@gmail.com

Abstrak

Tuberkulosis paru adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB Paru (*Mycobacterium TB Paru*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang Tuberkulosis Paru dengan Kepatuhan konsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kampung Baru Kota Tanjungbalai tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah survey yang bersifat analisis korelasi dengan desain cross-sectional study. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan adalah 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan adalah cukup yaitu 19 orang (47,5%), dan minoritas tingkat pengetahuan adalah kurang yaitu 10 orang (25%). Mayoritas kepatuhan konsumsi obat anti tuberkulosis paru adalah patuh yaitu 21 orang (52,5%), dan minoritas kepatuhan konsumsi obat anti tuberkulosis paru adalah tidak patuh yaitu 19 orang (47,5%). Ada tingkat Pengetahuan tentang Tuberkulosis Paru dengan Kepatuhan konsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kampung Baru Kota Tanjungbalai tahun 2023, hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p=0,003$ ($p<0,05$). Kepada Tenaga Kesehatan terkait diharapkan agar semakin meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang Tuberkulosis Paru dan Obat Anti Tuberkulosis Paru. Kepada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Kota Tanjungbalai, diharapkan agar menjaga kepatuhan dalam mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru.

Kata Kunci: Pengetahuan; Tuberkulosis; Kepatuahn; Paru

Abstract

*Pulmonary tuberculosis is a direct infectious disease caused by pulmonary TB germs (*Mycobacterium TB Lung*). The aim of this study was to determine the relationship between knowledge about pulmonary tuberculosis and adherence to taking anti-tuberculosis drugs at the Kampung Baru Health Center, Tanjungbalai City in 2023. This type of research is a survey that is a correlation analysis with a cross-sectional study design. Data collection tool used is a questionnaire. The number of samples used was 40 people. The results showed that the majority level of knowledge was sufficient, namely 19 people (47.5%), and the minority level of knowledge was lacking, namely 10 people (25%). The majority of adherence to taking anti-tuberculosis drugs is adherent, namely 21 people (52.5%), and a minority of adherence to taking anti-tuberculosis drugs is non-adherent, namely 19 people (47.5%). There is a level of Knowledge about Pulmonary Tuberculosis with Compliance with taking Anti-Tuberculosis Drugs at the Kampung Baru Health Center in Tanjungbalai City in 2023, the results of the Chi-Square test obtained a value of $p = 0.003$ ($p < 0.05$). It is hoped that the related health workers will increase their counseling activities about Pulmonary Tuberculosis and Anti-Pulmonary Drugs. It is hoped that the community in the working area of the Kampung Baru Community Health Center, Tanjungbalai City, will maintain compliance in consuming Anti-Pulmonary Tuberculosis Drugs.*

Keywords: Knowledge; tuberculosis; boredom; Lungs

DOI:

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil tuberkulosis. Gejala utamanya adalah batuk selama 2 minggu atau lebih, batuk disertai dengan gejala tambahan yaitu dahak, dahak bercampur darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam lebih dari 1 bulan. Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan case notification rate (CNR) dan prevalensi (didefinisikan sebagai jumlah kasus tuberkulosis pada suatu titik waktu tertentu) dan mortalitas/kematian (didefinisikan sebagai jumlah kematian akibat tuberkulosis dalam jangka waktu tertentu).

Pada tahun 2017 disebutkan jumlah penderita tuberkulosis di india sekitar 528 ribu atau berada di posisi tiga di dunia setelah India dan Cina. Laporan WHO pada tahun 2019, mencatat peringkat Indonesia menurun keposisi lima dengan jumlah penderita TB Paru sebesar 429 ribu orang. Dalam laporan berjudul *Global Tuberculosis Control Report 2019*, WHO menyampaikan bahwa jumlah kasus baru TB Paru di dunia pada 2020 tercatat 8,8 juta dan jumlah korban meninggal 1,4 juta jiwa (WHO *Global Tuberculosis Control 2020*).

Pada tahun 2019 ditemukan jumlah kasus baru BTA+ (BTA+) sebanyak 196.310 kasus, menurun bila dibandingkan kasus baru BTA+ yang ditemukan tahun 2018 yang sebesar 202.301 kasus. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus baru BTA+ di tiga provinsi tersebut menghambat sebesar 40% dari jumlah seluruh kasus baru di Indonesia. Menurut jenis kelamin, kasus BTA+ pada laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan yaitu hampir 1,5 kali dibandingkan kasus BTA+ pada perempuan. Pada masing-masing provinsi di seluruh Indonesia kasus BTA+ lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Disparitas paling tinggi antara laki-laki dan perempuan terjadi di Sumatera Utara, kasus pada laki-laki dua kali lipat dari kasus pada perempuan (Profil Kesehatan Indonesia 2020).

Penemuan penderita tuberkulosis paru BTA positif di Sumatera Utara terus meningkat dari tahun ketahun, tahun 2020 dari jumlah penduduk Sumatera Utara sekitar 13 juta, diperkirakan terdapat penderita tuberkulosis paru sekitar 21.000 dari perkiraan warga tersebut yang ditemukan positif tuberkulosis paru sebanyak 75% atau 16.024 jiwa. (Profil Kesehatan Indonesia 2020).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara pada 10 orang penderita tuberkulosis paru yang melakukan pemeriksaan dan pengobatan rutin, maka diperoleh hasil bahwa 70% diantara memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit tuberkulosis paru.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan tentang Tuberkulosis Paru dengan Kepatuhan konsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kampung Baru Kota Tanjung balai tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat analisis korelasi dengan desain cross sectional study. Populasi adalah Penderita tuberkulosis paru positif yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Kota Tanjungbalai dengan jumlah penderita TB positif sebanyak 40 Orang. sampel pada penelitian ini yaitu total sampling yaitu seluruh populasi penderita tuberkulosis positif di wilayah Puskesmas Kampung Baru Kota Tanjungbalai yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan wawancara langsung kepada penderita tuberkulosis paru positif dengan menggunakan kuesioner di Puskesmas Kampung Baru Kota Tanjungbalai. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui responden tentang Tuberkulosis dengan alat ukur Kuisisioner dengan hasil ukur Baik (76-100%) Cukup (45-75%) Kurang (<45%) dengan skala ukur ordinal. Kepatuhan minum obat adalah Suatu bentuk perilaku pasien yang berhubungan dengan pengobatan TB Paru dengan alat ukur Lembar Pengamatan dengan hasil ukur Patuh dan Tidak Patuh dengan skala ukur ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Tuberkulosis Paru dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kampung Baru Kota Tanjungbalai tahun 2023.

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan		Total	<i>P value</i>
	Tidak	Ya		
	n	n	n	
Baik	10	1	11	0.003
Cukup	9	10	19	
Kurang	2	8	10	
Jumlah	20	19	40	

Berdasarkan tabel hasil uji bivariat diatas diketahui mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, patuh dalam mengkonsumsi obat anti tuberkulosis yaitu 11 orang jumlah keseluruhan yang terdapat sebanyak 10 orang responden. Responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang, mayoritas tidak patuh mengkonsumsi obat anti tuberkulosis yaitu dari 29 orang responden jumlah keseluruhan sebanyak 18 orang responden. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p=0,003$ ($p<0.05$), maka terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan tentang Tuberkulosis Paru dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kampung Baru Kota Tanjungbalai tahun 2023.

Melihat hasil penelitian di atas, maka peneliti menyarankan bahwa tingkat pengetahuan responden sangat mempengaruhi apa yang akan dilakukan seorang individu. Termasuk juga dalam kepatuhan responden dalam mengkonsumsi obat anti tuberkulosis selama masa pengobatan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan aspek pokok

untuk menentukan perilaku seseorang untuk menyadari maupun untuk mengatur perilakunya sendiri. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya sebuah perilaku.

Meskipun ada satu responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak patuh mengkonsumsi obat anti tuberkulosis paru, dalam hal ini peneliti mempertimbangkan kemungkinan yang terjadi karena memang obat anti tuberkulosis paru adalah obat yang sangat tidak enak. Sementara itu, ada beberapa responden yang berpengetahuan kurang tetapi memiliki kepatuhan dalam mengkonsumsi obat anti tuberkulosis paru, peneliti asumsi ini terjadi disebabkan karena keinginan yang kuat untuk sembuh dari penyakit tuberkulosis paru.

Pengetahuan merupakan aspek pokok untuk menentukan perilaku seseorang untuk menyadari maupun untuk mengatur perilakunya sendiri. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya sebuah perilaku. faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain; (1) sosial ekonomi, (2) budaya, (3) pendidikan dan (4) pengalaman (Notoatmodjo, 2010).

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p=0,003$ ($p<0,05$), maka terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan tentang Tuberkulosis Paru dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kampung Baru Kota Tanjungbalai tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Oktavienty dkk tahun 2019 yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan, hasil uji Chi square diperoleh bahwa nilai $p=0,002$ ($p<0,05$).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Gurning tahun 2019, yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TBC Paru Di Poli TB RSUD Scholoo Keyen Papua, hasil uji *Chi square* hubungan pengetahuan dandan kepatuhan diperoleh bahwa nilai $p=0,001$ ($p<0,05$).

SIMPULAN

Ada hubungan tingkat Pengetahuan tentang Tuberkulosis Paru dengan Kepatuhan konsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kampung Baru Kota Tanjungbalai tahun 2023, hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p=0,003$ ($p<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2013). Metodologi Penelitian Kesehatan ,Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku ,Jakarta : P.T Rineka Cipta.
Profil Kesehatan Indonesia.(2020). Jakarta.
Riduwan,(2007).Rumusdan Data dalam Analis Statistik.Cetakan ke-2. Bandung: Alfabet.
Risksedas.(2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar. Jakarta.
Sarwono, S, 2006. Sosiologi Kesehatan. Jogjakarta :Gajah Mada University Press.
WHO.Global Tuberculosis Control : WHO Report 2011.